BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Pengungkapan

Menurut Albitar (2015), informasi harus di siapkan, diaudit, dan perlu di ungkapkan sesuai pada standar akuntansi berkualitas tinggi. Pemangku kepentingan dan investor membutuhkan data ini agar bisa membandingkan penilaian pengelolaan dalam mengambil keputusan. Informasi tidak memadai akan meningkatkan biaya modal dan alokasi sumber daya menjadi buruk. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengungkapan informasi yang memadai dan dapat diandalkan.

Manfaat laporan keuangan jika untuk sejumlah laporan keuangan dipakai yang kemudian informasi disampaikan mudah dipahami, relevan, handal, dan bisa diperbandingkan. Suatu laporan keuangan entitas bergantung pada tingkat kelengkapan pengungkapan agar bisa mendapatkan informasi perusahaan. Tiap perusahaan disarankan untuk mengungkapan laporan keuangan agar membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Devi & Suardana, 2014).

2.1.1 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela yakni keterangan entitas disajikan bebas sesuai kebijakan manajemen perusahaan agar memberikan informasi yang tidak diwajibkan informasi akuntansi akan bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambilkan ketentuan oleh pengguna laporan tahunan (Anisa, 2019). Tujuan pengungkapan sukarela menurut Healy dan Palepu (2001) memberikan penggambaran jelas atas kelangsungan hidup entitas. Adanya pengungkapan dipercaya memberikan efek pengurangan informasi yang menyimpang dan pertikaian atau konflik antara entitas dan calon investor.

Penelitian menurut Hardiningsih (2008) manajemen perusahaan mempertimbangkan pengungkapan sukarela untuk memberikan sinyal informasi bagi calon investor dalam kesempatan memberikan prospek bisnis kedepannya. Maka dari itu informasi yang diberikan harus lengkap, dipercaya, tepat waktu agar

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

calon investor memungkinkan untuk pengambilan investasi selaku rasional agar harapan investor dapat dicapai.

2.1.2 Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib pada umumnya berfokus dalam menyajikan suatu laporan keuangan dan terdapat daftar keterangan khusus pada bagian lembar akhir bab sebagai pelengkap dibuat sesuai kebijakan dari undang - undang sedangkan sukarela memungkinkan perusahaan menentukan secara bebas atas informasi yang di ungkapkan (Uyar, Kilic & Bayyurt 2014). Pengungkapan wajib pada Indonesia sudah di atur didalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan BAPEPAM; nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 01 Agustus 2012 yang memiliki 60 butir pengungkapan penyampaian wajib laporan tahunan bagi perusahaan publik.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Pengungkapan sukarela banyak diungkapkan di negara berkembang dan maju. Penelitian pada negara maju dilakukan di Kanada (Ben-amar & Zeghal, 2003), Eropa (Makhija & Patton, 2003), Finlandia (Miihkinen, 2008), Australia (Ghomi & Leung, 2013), Amerika Serikat (Kaya, 2014) Italia (Scaltrito, 2016), Dubai (Mohamed chakib Kolsi, 2017), Swedia (Jankensgård, 2017), China (Gu, 2014; Shan, 2019), dan Prancis (Allaya, Derouiche & Muessig, 2018).

Sebagian dari negara berkembang telah dilakukan penelitian di Malaysia (Haji, 2007; Muhamad, 2009), Qatar (Hossain & Hammami, 2009), Egyptian (Samaha & Dahawy, 2010; Soliman, 2013; Ismail, 2013), Turki (Karagül, Ph, & Smith, 2010), Ghana (Agyei-mensah, 2012), Afrika (Ntim *et al.*, 2012), Indonesia (Suta & Laksito, 2012; Wardani, 2012; Nugraheni, 2014; Fitriana & Prastiwi, 2014), China (Xiao Huafang, 2009; Lan Wang & Zhang, 2013; Lan *et al*., 2013), Arab (Al-janadi Rahman & Omar, 2013; Al-Razeen, 2013; Jarboui, 2014; Alturki & Arabia, 2014; Kolsi, 2017), Tunisia (Al-janadi *et al*., 2013; Raïda Chakroun, 2012; Dhouibi, 2013; Fathi, 2013; Jouirou & Bechir, 2014; Nigeria Ibrahim, 2014; Yordania Sartawi Hindawi Bsoul & Ali, 2014, Alhazaimeh Palaniappan & Almsafir; 2014; Derouich Jaafar & Zemzem, 2016), Bahrian (Juhmani, 2013; Ramadhan, 2014), India (Charumathi & Ramesh, 2015), Iran (Ghasempour &

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

Atef, 2014; Naseri, 2015; Kuwait Dawd, 2015), Mesir (Derouiche *et al*., 2016; Awadallah, 2017).

Dari berbagai penelitian sudah diteliti sebelumnya pengungkapan kualitas laporan keuangan telah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas (Gu, 2014; Nugraheni, 2014; Alturki & Arabia, 2014; Jouirou & Bechir, 2014; Fitriana & Prastiwi, 2014; Charumathi & Ramesh, 2015; Dawd,2015; Derouiche *et al*., 2016; Jankensgård, 2017; Awadallah, 2017; Elfeky, 2017; mohamed chakib Kolsi, 2017). Adapun faktor lain yang memengaruhi variabel independen untuk penelitian pengungkapan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen seperti ukuran perusahaan (Jouirou & Bechir, 2014; Ghasempour & Atef, 2014; Nugraheni, 2014; Kaya, 2014; Charumathi & Ramesh, 2015; Dawd, 2015; Naseri, 2015; Appiah, K. O *et al*. 2016; Derouiche *et al.*, 2016; Elfeky, 2017; mohamed chakib Kolsi 2017). Selain itu pengungkapan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh *leverage* diteliti oleh Gu (2014), Alturki dan Arabia (2014), Charumathi dan Ramesh (2015), Dawd (2015), Naseri (2015), Scaltrito (2016), Appiah, K. O *et al*. (2016), Derouiche *et al*. (2016), Awadallah (2017), Elfeky (2017), Mohamed chakib Kolsi (2017), Allaya *et al*. (2018).

Penelitian tentang pengungkapan kualitas laporan keuangan laporan keuangan menggunakan variabel independen kepemilikan masyarakat dilakukan oleh Ramadhan (2014). Dalam penelitian ini, Ramadhan (2014) menyatakan bahwa entitas dalam jumlah pemegang saham yang lebih besar cenderung memberikan informasi tambahan agar bisa memenuhi keperluan informasi dari pemegang saham yang beragam. Penelitian dengen variabel *block holder ownership* dilakukan oleh Xiao Huafang (2009), Dhouibi (2013), Ntim *et al.* (2012), Juhmani (2013), Alhazaimeh *et al.* (2014), Elfeky (2017), Jankensgård (2017).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengaruh pengungkapan kualitas laporan keuangan adalah tipe auditor yang diteliti oleh Makhija dan Patton (2003), Xiao Huafang (2009), M. C. Kolsi (2012), Raïda Chakroun (2012), Agyei-mensah (2012), Ismail (2013), Soliman (2013), Dhouibi (2013), Nugraheni, P., dan Azlan Anuar (2014), Jouirou dan Bechir (2014), Alhazaimeh *et al*. (2014),

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

Nugraheni (2014), Charumathi dan Ramesh (2015), Dawd (2015), Scaltrito (2016), Appiah, K. O *et al*. (2016), Derouiche *et al.* (2016), Awadallah (2017), Elfeky (2017).

Haji (2007) meneliti pengungkapan kualitas laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan *main market* dengan sampel perusahaan *non financial.* Agar mengetahui hal itu, peneliti ini membuat susunan rumusan tentang faktor yang memengaruhi pengungkapan kualitas laporan keuangan dengan indikator yang terdiri dari independent *non executive director,* konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, kepemilikan direktur, kepemilikan pemerintahan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* yakni variabel independen pada penelitian. Penyebab faktor yang berhubungan kualitas penyampaian laporan keuangan terdiri atas *big four audit firms,* ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, struktur kepemilikan yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Dalam penilitian ini dilakukan di negara Indonesia menggunakan pengambilan data dikecualikan yaitu perusahaan asuransi dan bank. Total perusahaan yang diambil adalah 414 perusahaan (Nugraheni, P., & Azlan Anuar, 2014).

Penelitian yang diteliti oleh Scaltrito (2016) berjudul analisis penentuan spesifik perusahaan sudah didaftarkan pada bursa efek Italia tahun 2014. Independen pada penelitian ini yakni *leverage,* kepemilikan masyarakat, ukuran perusahaan, *firm economic performance,* jenis auditor. Penelitian di tahun 2016 diteliti oleh Alfraih (2016) menggunakan variabel independen ukuran dewan, persebaran anggota dewan, *multiple directorship,* anggota keluarga dewan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage,* likuiditas, umur perusahaan, kategori industri terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dalam Bursa Efek Arab Saudi 2010 menggunakan sampel 134 entitas non keuangan, akan tetapi 68 perusahaan seperti bank, asuransi dan investasi tidak termasuk dalam sampel ini dikarenakan 68 perusahaan ini beroperasi di bawah aturan akuntansi yang berbeda sehingga transaksi keuangan mereka tidak setara dengan perusahaan non keuangan.

Jankensgård (2017) meneliti hubungan adanya pengaruh independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage,* kepemilikan dispersi, kepemilikan masyarakat, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, asosiasi bisnis,

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

kepemilikan individu, pada pengungkapan kualitas laporan keuangan. Data sampel yang diambil dari 2007-2012 terdiri dari 850 perusahaan.Elfeky (2017) meneliti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan, direktur independen, kepemilikan masyarakat, tipe auditor dalam pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini diambil di Mesir pada pengambilan data sampel terdapat dalam Bursa Efek Mesir selama 2012 - 2016 analisis ini terhadap 50 perusahaan aktif perdagangan. Penelitian-penelitian tentang pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, auditor, tipe industri terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan diteliti oleh Awadallah (2017). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Mesir tahun 2010 yang terdiri dari 150 perusahaan aktif dalam perdagangan.

Pada negara Nigeria penelitian dilakukan oleh Ibrahim (2014). Dalam penelitian ini pengambilan populasi terdiri dari 205 perusahaan tahun 2011 dengan 12 sektor yaitu pertanian, konstruksi, barang-barang konsumsi, layanan keuangan, perawatan kesehatan, barang-barang industri, teknik informasi komunikasi, sumber daya alam, minyak dan gas bumi, layanan, utilitas, dan konglomerat. Berikutmodel penelitian dapat dilihat pada model berikut:

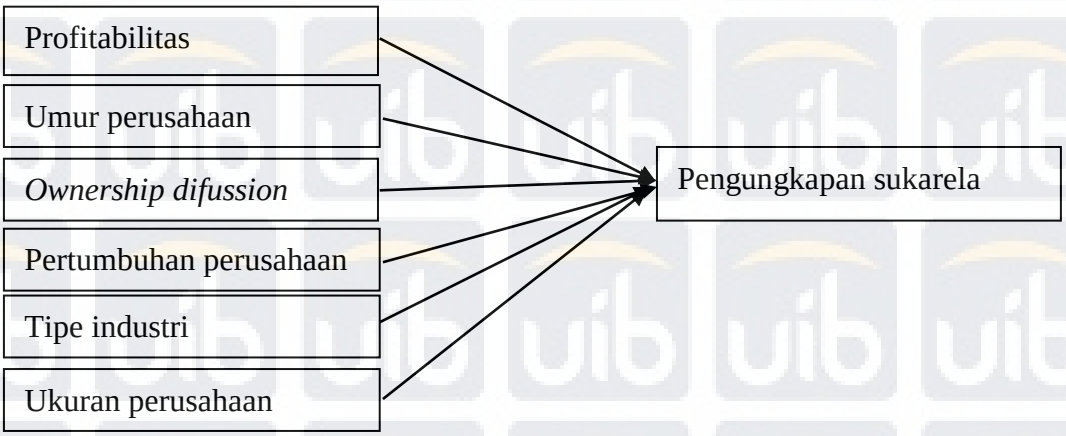

Gambar 2.1 Model ini berhubungan dengan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela, sumber: Ibrahim (2014)

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kualitas laporan keuangan

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Profitabilitas menguntungkan bagi entitas yaitu mempunyai perbedaan diri pada entitas yang tidak menguntungkan. Jadi, perusahaan yang berkeuntungan lebih akan mengungkapkan perincian lebih agar mengiklankan berbagai kegiatan entitas dan diharapkan untuk memperbanyak pengungkapan informasi dari pada entitas yang tidak menguntungkan (Alturki & Arabia 2014). Salah satu alasan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah perusahaan dengan laba sedikit dapat mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menjelaskan alasan kinerja negatif sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada pengguna laporan tahunan Dawd (2015).

Penelitian menurut Awadallah (2017) terhadap profitabilitas menjelaskan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penyebabnya dikarenakan, beberapa manajer perusahaan menyatakan lebih banyak berbagai informasi dari pada entitas kurang menguntungkan. Oleh karena itu, hubungan positif ini diharapkan perusahaan melakukan kinerja yang baik. Adanya beberapa penilitian yang menyatakan signifikan positif oleh Alturki dan Arabia (2014), Nugraheni (2014), Charumathi dan Ramesh (2015), Derouiche *et al.* (2016), Awadallah (2017), Elfeky (2017), Mohamed Chakib Kolsi (2017).

Penelitian lain menemukan adanya pengaruh signifikan negatif yang diteliti oleh Fitriana dan Prastiwi (2014). Faktanya jika keuntungan diukur dari kualitas suatu investasi, maka penurunan keuntungan perusahaan akan diungkapkan lebih besar agar mengurangi risiko terhadap tinjauan negatif pasar kepada kualitas ini. Hal ini bisa membantu entitas untuk mendapatkan pemasukan dana dengan biaya rendah untuk terhindar dari penurunan harga saham. Oleh karena itu , manajer harus didorong agar mengungkapkan secara jelas informasi perusahaan agar meyakinkan pemangku kepentingan. Hal ini searah pada penelitian lain menurut Makhija dan Patton (2003) dan Ibrahim (2014).

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menurut Alsaeed (2006) menjelaskan bahwa entitas besar lebih banyak menyatakan laporan keuangan dibandingkan entitas kecil. Hal ini disebabkan oleh entitas besar dilindungi oleh para investor dan perusahaan juga memiliki kemampuan untuk menyerap biaya tambahan untuk mengungkapkan yang lebih luas. Jadi, banyak entitas yang menyajikan lebih banyak laporan keuangan.

Menurut Mohamed Chakib Kolsi (2017) pengaruh signifikan positif pada pengungkapan kualitas laporan keuangan muncul akibat semakin besar suatu entitas, maka informasi yang diungkapkan akan lebih banyak. Penelitian pengaruh signifikan positif ini konsisten dengan penelitian dari Jouirou dan Bechir (2014), Naseri (2015), Charumathi dan Ramesh (2015), Appiah, K. O *et al*. (2016), Derouiche *et al.* (2016), Elfeky (2017), Mohamed Chakib Kolsi (2017). Faktanya ukuran perusahaan telah ditemukan secara signifikan dan positif berkorelasi dengan tingkat pengungkapan dalam sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan besar lebih mengungkapkan lebih banyak informasi baik sukarela ataupun wajib dibandingkan perusahaan kecil. Entitas juga dijaga ketat oleh para investor dan dapat menerima biaya-biaya tambahan dalam pengungkapan yang lebih luas (Alves, Rodrigues, & Canadas, 2012). Białek dan Matusiewicz (2015) menjelaskan bahwa perusahaan diharapkan memiliki agensi biaya lebih tinggi sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak informasi agar dapat menurunkan biaya tersebut. Disisi lain perusahaan kecil dapat menghindari pengungkapan informasi agar tidak kehilangan daya saing mereka.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Entitas dengan *leverage* cukup tinggi perlu diungkapkan informasi terperinci kepada para pemangku kepentingan. Informasi pengungkapan yang perlu ungkapkan harus disajikan kepada para pemegang saham maupun kreditur

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

(Alturki & Arabia, 2014). Hasil penelitian dari Alves *et al.* (2012) meneliti pengaruh *leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif pada pengungkapan kualitas laporan keuangan. Selain itu, ketika *leverage* meningkat maka permintaan informasi kreditor juga meningkat, hal ini dikarenakan kreditor tidak dapat mengakses informasi yang lebih lanjut. Hasil penelitian ini konsisten menurut Neifar dan Halioui (2013) dan Mohamed Chakib Kolsi (2017).Pendapat lain menurut Fontana dan Macagnan, (2014) dan Alsaeed (2006) berpendapat bahwa adanya signifikan positif *leverage* terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penyebab ini karena makin besar utang perusahaan maka makin banyak informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk ditujukan ke pasar sebagai upaya mendapatkan investasi.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Masyarakat terhadap Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Blockholder ownership Bogdan (2009) adalah kepemilikan saham sebesar 5%, dimiliki oleh bagian saham yang dipegang oleh pemegang saham besar. Ketika kepemilikan rendah, peningkatan kebutuhan untuk pemantauan juga ada peningkatan kebutuhan dalam kepemilikan besar. Penelitian Juhmani (2013) mempunyai pengaruh signifikan positif *blockholder ownership* terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan disebabkan oleh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi berfungsi untuk mekanisme pemantauan yang efisien agar terhindar dari manager perusahaan yang mengambil alih sumber daya untuk kepentingan pribadi. Hasil penelitian lain konsisten diperoleh dari Ntim *et al.* (2012), Juhmani (2013), Dhouibi (2013), Elfeky (2017), dan Mohamed Chakib Kolsi (2017).

2.3.5 Pengaruh Tipe Auditor terhadap Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Entitas yang menggunakan *Big Four* mempunyai keterampilan yang memadai dan dianggap memiliki perspektif masa depan yang lebih optimis daripada perusahaan lain (M. C. Kolsi 2012). Auditor sering bekerja untuk

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

perusahaan yang memungkinkan untuk membawa pengalaman dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Dengan ini perusahaan dapat menggunakan pengalaman dengan praktik laporan tahunan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ibrahim, 2014).

Auditor memiliki peran penting dalam pengembangan kebijakan pengungkapan perusahaan. Jika laporan tidak memenuhi kriteria, auditor tidak dapat mengeluarkan pendapat positif untuk digunakan sebagai pedoman kualitas laporan keuangan. Auditor dikelola oleh *The Big Four* yaitu Ernst&Young, KPMG, PricewaterhouseCoopers, dan Deloitte yang merupakan bagian auditor yang terkenal dan dianggap sebagai yang terbesar (Białek & Matusiewicz, 2015).

Penelitian menurut Dhouibi (2013) pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan adalah signifikan positif. Hal ini disebabkan karena perusaahan auditor lebih besar mempunyai dorongan audit yang lebih tinggi atas kualitas yang dimiliki. Penelitian ini konsisten menurut Barako, Hancock, dan Izan (2006), Xiao Huafang (2009), Ismail (2013), Soliman (2013), Elfeky (2017).

2.4 Model penelitian dan perumusan hipotesis

2.4.1 Model penelitian

Penelitian dalam mdeol serupa dengan Białek dan Matusiewicz (2015) yang meneliti pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Peneliti ini melakukan di Bursa Efek Warsaw tahun 2005-2007, dimana informasi perusahaan yang diteliti merupakan *non* keuangan. Perbedaan dari sampel perusahaan penelitian sebelumnya adalah sampel perusahaan yang dipakai adalah di Indonesia. Pengambilan sampel di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 diatur oleh BAPEPAM NOMOR: KEP-431/BL/2012 dengan 60 item pengungkapan yang ditelusuri.

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020

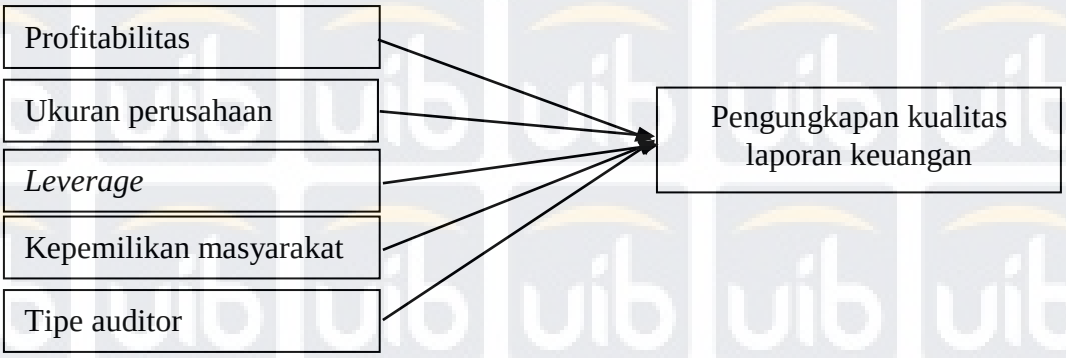

Gambar 2.2 Model penelitian pengaruh pengungkapan kualitas laporan keuangan pada perusahaan non financial di Bursa Efek Indonesia, Sumber: Białek dan Matusiewicz (2015)

2.4.2 Perumusan Hipotesis

Sesuai gambar diatas , perumusan hipotesis penelitian ini dengan variabel profitabilitas, *leverage,* ukuran perusahaan, kepemilikan masyarakat, tipe auditor sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

H_3 : *Leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

H_4 : Kepemilikan masyarakat berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan

H_5: Tipe auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

Apriliana Susanti. Analisis Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 2020
UIB Repository©2020